

MENGENAL FEMINISME DALAM NASKAH DRAMA MONOLOG DONGENG MARSINAH KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

REVIEWING FEMINISM IN MONOLOGICAL DRAMA SCRIPTS THE FAIRY TALE MARSINAH BY SAPARDI DJOKO DAMONO

Intan Rosmawati

Fakultas Pendidikan Bahasa / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi
Korespondensi penulis: intanrosmawati123@gmail.com

Abstract:

This article discusses the script for the monologue drama Dongeng Marsinah by Sapardi Djoko Damono. The background of this discussion is to (1) explain the drama script and feminism in the Marsinah fairy tale and (2) examine feminism in the Marsinah fairy tale. The method used in this research is descriptive analytic with the collection in the form of a literature study. The primary data source is obtained from the monologue drama script Marsinah Fairy Tale by Sapardi Djoko Damono, and is equipped with secondary data sources from books, scientific journals, articles and the internet. The results show that this drama script is based on the transformation of poetry which is carried out in a monologue and the Marsinah fairy tale contains a feminism movement, where feminism is a movement and awareness that departs from the assumption that women are basically oppressed and exploited, as well as efforts to be established and exploited. Feminism theory is the original picture of patriarchal social reality. Starting from the turmoil of women who are oppressed by the patriarchal social system. The first character Marsinah is described as a victim of the patriarchy and the patriarchal is a teacher who is assisted by the government in oppressing the main character, Marsinah. The two impacts of the patriarchy have a bad influence on the main character so that Marsinah's life is lost.

Keywords: *Feminism, Drama Script, Fairy Tale Marsinah*

Abstrak:

Artikel ini membahas naskah drama monolog Dongeng Marsinah karya Sapardi Djoko Damono. Pembahasan ini dilatar belakangi untuk (1) menjelaskan naskah drama dan feminisme dalam Dongeng Marsinah dan (2) mengkaji feminisme dalam Dongeng Marsinah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode pengumpulan berupa studi kepustakaan. Sumber data primer diperoleh dari naskah drama monolog Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono, serta dilengkapi sumber data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel dan internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah drama ini berdasarkan transformasi puisi yang dilakukan secara monolog dan Dongeng Marsinah ini mengandung gerakan feminisme, dimana feminisme adalah gerakan dan kesadaran yg berangkat

Received Mei 30, 2022; Revised Juni 2, 2022; Juli 22, 2022

* Intan Rosmawati, intanrosmawati123@gmail.com

dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Teori feminisme adalah gambaran asli dari realitas sosial patriarki. Berawal dari gejolak para perempuan yang tertindas oleh sistem sosial patriarki. Pertama tokoh Marsinah digambarkan sebagai korban dari kaum patriarki dan kaum patriarki adalah majikan yang dibantu pemerintah dalam menindas tokoh utama yaitu Marsinah. Kedua dampak dari adanya patriarki memberikan pengaruh buruk bagi tokoh utama sehingga melayangnya nyawa dari Marsinah.

Kata kunci: *Feminisme, Naskah Drama, Dongeng Marsinah*

PENDAHULUAN

Eksistensi sastra dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari pengalaman dan fenomena yang terjadi dalam kesehariannya. Sastra bukan hanya lembaran kertas yang berisi tulisan melainkan banyak pesan yang ingin disampaikan dalam setiap katanya. Karya sastra sudah ada di Indonesia sejak zaman dahulu hingga melewati beberapa periodisasi. Banyak jenis karya sastra yang bisa dinikmati yaitu puisi, drama, prosa, biografi, esai, autobiografi dan kritik sastra.

Pada penelitian ini banyak membahas terkait dengan jenis karya sastra berupa drama. Drama adalah seni yang dipentaskan. Drama juga bisa diambil dari puisi yang di transformasikan ke dalam bentuk drama. Dalam drama terdapat naskah drama yang berisi kisah, biasanya kisah yang diangkat adalah sebuah pengalaman atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Seperti pada puisi Karya Sapardi Djoko Damono seorang sastrawan asal Indonesia yang memiliki banyak karya sastra baik puisi maupun drama, Sapardi Djoko Damono dikenal dengan maestro romantisme dalam dunia sastra namun disamping itu ada salah satu puisi Sapardi Djoko Damono yang menggetarkan dan terkenal yaitu puisi yang berjudul Dongeng Marsinah, yang diangkat dari kisah nyata seorang wanita buruh pabrik yang berdemonstrasi meminta ingin dinaikkan gajinya oleh perusahaan dan dianggap mengajak teman-teman pekerjaannya untuk bolos kerja sebagai bentuk permintaan, namun tidak lama dari itu Marsinah diamankan oleh oknum militer pada tanggal 8 Mei 1993 kemudian setelah kejadian tersebut Marsinah ditemukan sudah tidak bernyawa dalam keadaan yang mengenaskan.

Berdasarkan kisah tersebut, Sapardi Djoko Damono menggambarkan kejadian tersebut dalam bentuk puisi yang selalu dikenang sepanjang masa. Karena kejadian ini membawa dampak yang membekas di dalam ingatan rakyat Indonesia. Masyarakat sering memandang bahwa kaum wanita adalah kaum yang lemah dan tertindas, darisitulah lahir analisis sastra dalam kajian feminisme.

Penulis tertarik untuk meneliti gerakan feminisme yang ada dalam naskah drama monolog Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono, untuk mengkaji lebih dalam terkait kaum wanita dan tokoh wanita yaitu Marsinah yang diceritakan dalam drama tersebut. Dengan harapan kedepannya wanita tidak memiliki kasta yang berbeda dengan laki-laki, dimana wanita bukan menjadi kaum yang tertindas melainkan menjadi bagian dalam kehidupan ini, wanita bisa dihargai sebagaimana mestinya dan diperlakukan dengan baik tanpa menganggap wanita itu lemah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Kajian feminisme dan citra perempuan dalam puisi “Dongeng Marsinah” karya Sapardi Djoko Damono membahas tentang citra perempuan dan feminisme untuk merespon kejadian yang ada dalam kehidupan masyarakat pada saat ini, juga

PUSTAKA

Vol.2, No.3 Juli 2022

e-ISSN: 2962-4002; p-ISSN: XXXX-XXXX, Hal 15-22

memberikan refleksi agar citra perempuan memiliki makna bahwa perempuan tidak boleh diperlakukan dengan kekerasan fisik, mental dan seksual.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang berjudul “Keabadian Tokoh Perlawanan melalui Sajak Suara Karya Wiji Thukul dan Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono” membahas tentang memberikan sebuah pandangan sosial dan pesan resistensi yang terkandung di dalam, terdapat juga pesan tentang keabadian perlawanan baik oleh tokoh Wiji Thukul maupun Marsinah.

Ada pula penelitian yang berjudul “Citra Perempuan dalam Puisi “Dogeng Marsinah” Karya Sapardi Djoko Damono dan Puisi “Yang Melayani, Yang Dituduhkan” Karya Nolinia Zega” karya Arif dan Yosi bertujuan untuk melihat citra dan kedudukan perempuan dalam puisi “Dongeng Marsinah” karya Sapardi Djoko Damono dan puisi “Yang Melayani, Yang Dituduhkan” karya Nolinia Zega. Melalui kajian sastra bandingan ini antara puisi “Dongeng Marsinah” karya Sapardi Djoko Damono dan puisi “Yang Melayani, Yang Dituduhkan” karya Nolinia Zega diharapkan pembaca mengetahui citra dan kedudukan perempuan menurut pandangan penyair.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Naskah Drama

Naskah drama merupakan karangan yang berisi kisah. Bahkan kadang juga dilengkapi dengan penjelasan nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan para tokoh, keadaan panggung, tata busana, tata lampu (lighting), dan tata suara (Endraswara, 2011:37).

Wiyanto (2002: 31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh.

Setyaningsih (2015: 2), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Naskah tersebut memuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau kisah untuk seorang lakon yang diperankan atau dipentaskan. Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam membuat naskah drama yaitu tema, alur, latar, penokohan, dan dialog.

2.2. Dongeng Marsinah

Dongeng Marsinah adalah salah satu puisi yang diciptakan oleh Sapardi Djoko Damono. Dalam puisinya yang kemudian di transformasikan ke dalam naskah drama monolog ini digambarkan bahwa Marsinah adalah buruh pabrik Arloji yang berdemonstrasi tentang kenaikan upah buruh yang kemudian meninggal tewas karena dibunuh dan hingga sekarang teka-teki tentang meninggalnya Marsinah masih menjadi sebuah pertanyaan karena tidak ada pembunuh yang dipenjarakan atas kejadian ini.

Dalam Dongeng Marsinah, digambarkan bahwa Marsinah adalah seorang pejuang wanita yang tertindas, Marsinah adalah seorang wanita yang mengobarkan hak dan keadilannya namun dibungkam dengan perilaku yang keji.

2.3. Feminisme

Feminisme berasal dari bahasa Latin, femina atau perempuan. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1890-an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan.

Feminisme adalah gerakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di semua bidang politik, ekonomi, pendidikan, sosial dan kegiatan terorganisir yang membela hak dan kepentingan perempuan. Feminisme adalah kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dimasyarakat, baik di tempat kerjamaupun dirumah (Nursyamsi, N. Faisal, and N. Sakaria).

Teori feminisme adalah sistem ide yang digeneralisasikan, meliputi banyak hal tentang kehidupan sosial dan pengalaman pada wanita yang dikembangkan dari suatu perspektif yang berpusat pada wanita di dalam dua cara. Pertama, adalah tolak ukur semua dimana situasi dan pengalaman-pengalaman wanita dalam masyarakat. Kedua, teori tersebut berusaha melukiskan dunia sosial dari posisi khas yang menguntungkan wanita.

METODE

4.1 Naskah Drama Berdasarkan Hasil Transformasi Puisi

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani “draomai” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Istilah drama dewasa ini sering disamakan dengan teater (Waluyo 2003:2 dalam jurnal Cahyaningtyas Utami, 2014).

Naskah drama adalah barang cetak atau naskah tertulis yang berbentuk dialog, menggambarkan watak seseorang dalam kehidupan, memiliki kesatuan berfungsi sebagai naskah sastra (untuk dibaca) maupun sebagai naskah untuk dipentaskan. Sebagaimana telah disebutkan di atas ada karya drama yang memang tepat dan cocok untuk dipentaskan, tetapi tidak sedikit pula hanya sesuai untuk dibaca sendiri.

Langkah-langkah mentransformasikan puisi ke dalam drama (1) Pilihlah sebuah puisi yang ingin ditransformasikan (2) Pahami terlebih dahulu arti puisi agar dapat merangkainya menjadi sebuah teks drama (3) Lakukan analisis, lalu buat adaptasi puisi tersebut (4) Pilih bagian penting yang akan dijadikan sebuah cerita/teks drama. (5) Mulailah menentukan toko dan latar sesuai puisi yang ditransformasikan (6) Mulailah membuat naskah.

4.2 Marsinah Sebagai Kaum Patriarki

Budaya patriarki memposisikan laki-laki sebagai pihak yang gagah dan cenderung memiliki keleluasaan untuk melakukan apapun terhadap perempuan. Ini yang menyebabkan tingginya angka pelecehan seksual di Indonesia. Budaya ini juga memberikan konstruksi dan pola pikir apabila laki-laki berkaitan erat dengan ego maskulinitas sementara femininitas sendiri diabaikan dan dianggap sebagai sesuatu yang lemah.

Budaya patriarki masih melekat pada umumnya dalam kehidupan masyarakat, hal inilah yang menandakan bahwa laki-laki masih pada posisi paling atas, sebagaimana pendapat dari Nurmila (2015: 2) yang menyatakan bahwa semua masyarakat Indonesia pada umumnya menganut sistem patriarki, sehingga posisi perempuan dalam masyarakat masih dipandang tidak melebihi laki-laki dan laki-laki juga selalu diposisikan paling utama, unggul dan dominan dalam masyarakatnya .

PUSTAKA

Vol.2, No.3 Juli 2022

e-ISSN: 2962-4002; p-ISSN: XXXX-XXXX, Hal 15-22

Dari definisi di atas dapat digambarkan bahwa Marsinah sebagai kaum patriarki seperti dalam naskah drama di bawah ini :

*Ia tidak diberi air,
Ia tidak diberi nasi,
detik pun gerah berloncatan kesana kemari,
Dalam perhalatan itu, kepalanya ditetak,
Selangkangnya diacak-acak,
Dan tubuhnya dibiru lebamkan dengan besi batangan ,
Detikpun tergeletak,
Marsinah pun abadi*

Betapa kejinya yang dilakukan kaum patriarki yang melakukan kekejaman tersebut kepada Marsinah. Disini terlihat bahwa adanya perlakuan keji yang diterima oleh Marsinah. Kekejaman yang dilakukan kepada Marsinah juga terdapat dalam naskah drama berikut :

*Di hari baik bulan baik,
Marsinah dijemput di rumah tumpangan
untuk suatu perhelatan.
Ia diantar ke rumah Siapa,
ia disekap di ruang pengap,
ia diikat ke kursi;
mereka kira waktu bisa disumpal
agar lenkingan detiknya
tidak kedengaran lagi.*

Disini terlihat bahwa Marsinah dicuri, kemudian Marsinah pun meninggal dunia seperti dalam naskah drama di bawah ini :

*Di hari baik bulan baik,
tangis tak pantas.
Angin dan debu jalan,
klakson dan asap knalpot,
mengiringkan jenazahnya ke Nganjuk.
Semak-semak yang tak terurus
dan tak pernah ambil peduli,
meregang waktu bersaksi:*

*Marsinah diseret
dan dicampakkan
sempurna, sendiri.*

Marsinah seolah dicampakan dan di buang dalam keadaan tak bernyawa, namun kasus ini tidak pernah terjawabkan dan hak Marsinah pun tidak diperjuangkan seperti dalam naskah drama di bawah ini :

*“Saya ini Marsinah,
buruh pabrik arloji.
Ini sorga, bukan?
Jangan saya diusir ke dunia lagi
jangan saya dikirim ke neraka itu lagi.”*

Menggambarkan bahwa Marsinah telah damai dalam keabadian dan digambarkan bahwa Marsinah sudah menemukan keabadian di dalam pelukan Tuhan.

4.3 Naskah Drama Dongeng Marsinah Sebagai Gerakan Kaum Feminisme

Teori feminisme adalah cerminan realitas sosial patriarki. Berawal dari gejolak para perempuan yang tertindas oleh sistem sosial patriarki, teori feminisme ini tidak berdiri di dalam satu aliran. Feminisme terdiri atas beberapa aliran seperti aliran liberalis, marxis, sosialis, eksistensialis, psikoanalitik, radikal, postmodern, dll. Tokoh-tokoh terkemuka dalam teori ini adalah Helena Cixous, Virginia Wolf, dan Kate Millet.

Dalam naskah drama Dongeng Marsinah ini jika dikaitkan dengan kehidupan masyarakat, menganggap bahwa perempuan zaman sekarang adalah perempuan yang multi fungsi, perempuan yang memiliki ketelatenan dan perempuan yang mampu bersaing dengan laki-laki. Tapi dalam kisah Dongeng Marsinah ini perempuan seolah tidak memiliki kesetaraan gender, seperti dalam naskah di bawah ini :

*Marsinah buruh pabrik arloji,
mengurus presisi:
merakit jarum, sekrup, dan roda gigi;
waktu memang tak pernah kompromi,
ia sangat cermat dan pasti.*

*Marsinah itu arloji sejati,
tak lelah berdetak
memintal kefanaan yang abadi:
"kami ini tak banyak kehendak,
sekedah hidup layak, sebutir nasi."*

Dari penggalan diatas terlihat bahwa kaum buruh pabrik perempuan tidak ingin meminta lebih, hanya saja mereka ingin mendapatkan hak yang sesuai dan mampu untuk hidupnya. Seperti dalam naskah drama di bawah ini :

*Marsinah, kita tahu,
tak bersenjata,
ia hanya suka merebus kata
sampai mendidih,
lalu meluap ke mana-mana.
"Ia suka berpikir," kata Siapa,
"itu sangat berbahaya."
Marsinah tak ingin menyulut api,
ia hanya memutar jarum arloji
agar sesuai dengan matahari.
"Ia tahu hakikat waktu," kata Siapa,
"dan harus dikembalikan
ke asalnya, debu."*

Disini memperlihatkan bahwa seorang Wanita yang berjuang hanya dengan napa yang dia ucapkan tidak bertindak arogan menggunakan senjata. Sedangkan pada penggalan di bawah ini:

*Pangeran,
apakah sebenarnya inti kekejaman?
Apakah sebenarnya sumber keserakahan?*

PUSTAKA

Vol.2, No.3 Juli 2022

e-ISSN: 2962-4002; p-ISSN: XXXX-XXXX, Hal 15-22

Apakah sebenarnya azas kekuasaan?

Dan apakah sebenarnya hakikat kemanusiaan,

Pangeran?

Apakah ini?

Apakah itu?

Duh Gusti,

apakah pula makna pertanyaan?

Disini terlihat bahwa apa yang selama ini selalu di gaungkan oleh Marsinah tidak pernah di dengar oleh pemerintah dan oleh atasannya di pabrik, Marsinah merasa perjuangannya selama ini menjadi kesia-siaan.

Saya ini Marsinah,

saya tak mengenal wanita berotot,

yang mengepalkan tangan,

yang tampangnya garang di poster-poster itu;

aya tidak pernah jadi perhatian dalam upacara,

Sdan tidak tahu harga sebuah lencana.

Dari penggalan ini Marsinah merasa bahwa dirinya tidak pernah di dengar oleh pemerintah. Disini terlihat bahwa Teori feminisme muncul untuk menciptakan posisi yang sederajat dengan kepentingan modal dan kekuasaan. Khususnya feminis sosialis menuntut keadilan dari kelas borjuis yang memiliki modal untuk tidak membedakan mereka dengan laki-laki dalam pemberian upah, dan memberi kesempatan bagi mereka untuk cuti kerja sesuai dengan kebutuhan, seperti cuti hamil, dan menyusui anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari jurnal yang berjudul “Mengkaji Feminisme Dalam Naskah Drama Monolog Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono” ini menggambarkan seorang wanita bernama Marsinah yang menjadi tokoh utama dalam naskah ini menjadi wanita yang tidak pernah di anggap dan di bungkam kebebasan serta haknya.

Naskah drama ini di ambil dari puisi yang ditransformasikan menjadi drama dan diperankan secara monolog dalam satu sumber di internet yang kemudian membuat penulis terinspirasi untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan isi dari Dongeng Marsinah ini.

Disini terdapat kaum patriarki yang dianggap keji dalam memperlakukan Marsinah dimana Marsinah dibunuh secara keji karena memperjuangkan hak dan kebebasannya. Peran perempuan seolah hanya untuk di tindas, untuk itu hadirilah golongan feminisme yang ingin membuat kesetaraan gender, karena dianggap wanita kemampuannya sama dengan lelaki. Meskipun dewasa ini kaum wanita sudah dianggap hampir sama dengan lelaki tetapi masih saja ada dalam kehidupan nyata yang merampas kebebasan dan hak wanita seperti yang terjadi pada Marsinah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Wisnu, "Kajian Feminisme dan Citra Perempuan dalam Puisi Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono," *JURNAL GENRE*, vol. 4, no. 1, 2022.
- [2] H. Isnaini, "Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep "Modern Meisje" Pada Novel Hujan Bulan Juni " *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* vol. Volume 1, Nomor 2, pp. 164-172 2022.
- [3] H. Isnaini, "Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana," *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, vol. Volume 9, Nomor 1, pp. 21-32, 2022.
- [4] A. I. Sakina and D. H. , "Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia," <http://jurnal.unpad.ac.id/>, vol. 7, no. 1, 2017.
- [5] H. Isnaini, "Upacara "Sati" dan Opresi Terhadap Perempuan Pada Puisi "Sita" Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Sastra Feminis," *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, vol. Vol. 8, No. 2, pp. 112-122, 2021.
- [6] F. L. Kollo, "Budaya Patriarki dan Partisipasi Perempuan dalam Bidang Politik," <eprints.uad.ac.id>, 2017.
- [7] J. Setiawan, "Keabadian Tokoh Perlawanan melalui Sajak Suara Karya Wiji Thukul dan Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono," <http://journal3.um.ac.id/>, vol. 2, no. 4, 2022.
- [8] H. Isnaini, I. Permana, and R. D. Lestari, "Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat," *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination*, vol. Volume 1, Nomor 2, pp. 64-68, 2022.
- [9] H. Isnaini and Y. Herliani, "Gaya Humor Pada Puisi "Iklan" Karya Sapardi Djoko Damono " *Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi*, vol. Volume 4, Nomor 1, pp. 1-9, 2022.
- [10] A. F. Hakim and Y. Wulandari, "Citra Perempuan dalam Puisi "Dogeng Marsinah" Karya Sapardi Djoko Damono dan Puisi "Yang Melayani, Yang Dituduhkan" Karya Nolinia Zega," *Belajar Bahasa*, vol. 7, no. 1, 2022.